

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS



Perdagangan Sebagai Sektor
Penggerak Pertumbuhan dan
Daya Saing Ekonomi, serta
Penciptaan Kemakmuran
Rakyat

**remarkable
indonesia**

Indonesia Ciptakan
Pasar Kopi
Terbesar di Dunia
....8

Kemendag
Tambah Kuota
PLKA NTB
....12

FIA Ajang
Pengembangan Bursa
Berjangka Indonesia
....24



Foto: Kerjasama tim. Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, bersama anggota timnya berkerjasama menggiring bola dengan sebatang tongkat kecil.

Mampukah industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia bersaing di kawasan ASEAN? Harusnya, bisa bersaing! Karena, Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang tidak dimiliki negara lain baik jenis komoditinya, jumlah penduduk yang lebih besar, pertumbuhan ekonomi yang tinggi hingga letak geografis-nya yang strategis.

Namun seperti diutarakan Kepala Bappebti, Sutriyono Edi, untuk bisa bersaing di era ASEAN Economic Community (AEC) di tahun 2015, mendatang, industri perdagangan berjangka komoditi perlu melakukan peningkatan efisiensi usaha dan kualitas produk dan jasa. Di samping itu, diperlukan juga pengembangan usaha dan kerjasama antar bursa berjangka baik dengan mitra lokal di negara ASEAN maupun dengan negara-negara maju lainnya seperti Amerika Serikat, Uni Eropa dan lainnya.

Selain pentingnya melakukan adaptasi dan lebih sensitif terhadap kebutuhan dan tren negara tujuan di ASEAN, industri perdagangan berjangka komoditi juga harus melakukan inovasi dalam mengembangkan jaringan kerja, mengembangkan produk kontrak berjangka serta pemasarannya di negara-negara ASEAN.

Sutriyono Edi pun optimis industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia masih memiliki peluang besar untuk menjadi acuan harga dunia. Sebab, Indonesia merupakan produsen dan pemasok utama komoditi seperti minyak kelapa sawit mentah, karet, kopi, lada, emas, timah dan sebagainya. Namun potensi tersebut belum sepenuhnya optimal dikembangkan, karena masih cukup banyak komoditi andalan ekspor yang belum menjadi subjek kontrak berjangka di bursa berjangka.

Kembali dikatakan Sutriyono Edi, untuk mendongkrak kinerja dan pengembangan industri perdagangan berjangka komoditi di tahun 2014, Bappebti menetapkan lima sasaran strategis. Pertama, peningkatan likuiditas transaksi kontrak berjangka multilateral. Untuk mencapainya, diantaranya pengembangan kontrak-kontrak berjangka

multilateral baru yang memiliki potensi keberhasilan tinggi, pengembangan sarana dan prasarana penyelenggaraan transaksi yang lebih user friendly, peningkatan promosi, sosialisasi dan edukasi kepada pelaku pasar, hedger, investor, dan produsen komoditi baik di dalam maupun luar negeri, peningkatan koordinasi yang sinergis antara pelaku komoditi, asosiasi komoditi dan instansi terkait.

Kedua, peningkatan kredibilitas bursa berjangka melalui pengembangan kerjasama bursa dalam negeri dan luar negeri, peningkatan sinergi di antara para pemangku kepentingan di industri perdagangan berjangka komoditi.

Ketiga, peningkatan kredibilitas otoritas perdagangan berjangka komoditi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, termasuk SDM penegak hukum, auditor dan PPNS perdagangan berjangka, pengaturan kebijakan yang mendukung penciptaan iklim usaha yang kondusif, penegakan hukum yang adil dan transparan.

Keempat, kerangka regulasi yang selaras menjamin kepastian hukum, adil dan transparan, diantaranya menyelesaikan peraturan pelaksanaan UU No.10 Tahun 2011, mengupayakan harmonisasi peraturan perundang-undangan terkait dengan kementerian dan instansi lainnya

Kelima, tata kelola kelembagaan industri yang dapat memberikan pelayanan prima dan pemahaman yang selaras dari pengguna jasa.

Rasa optimisme juga datang dari Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi, dalam sebuah kesempatan, dikatakan, Indonesia berpeluang menciptakan pasar berjangka komoditi biofuel yang saat ini penggunaannya mencapai 20 % dari kebutuhan BBM. Di mancanegara pun penggunaan biofuel terus meningkat seiring dengan gerakan menekan pemanasan global.

Selain itu dikatakan Bayu Krisnamurthi, Indonesia berpeluang sebagai negara produsen pertama di dunia menjadi pasar terbesar komoditi kopi dengan terintegrasinya pasar fisik kopi dengan bursa berjangka.

Salam!

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

KONTRAK
BERJANGKA
MENCAKUP DENGAN INTEGRITAS



Penerbit

Badan Pengawas Perdagangan
Berjangka Komoditi

**Penasihat/Penanggung
Jawab**

Sutriyono Edi

Pemimpin Redaksi

Robert J. Bintaryo

Wakil Pemimpin Redaksi

Subagiyo

Dewan Redaksi

Sri Haryati, Pantas Lumban
Batu, Agus Muharni S.,
Harry Prihatmoko, Poppy
Juliyanti, Diah Sandita
Arisanti, Erni Artati.

Sirkulasi

Apriliyanto, Katimin.

Alamat Redaksi

Gedung Bappebti Jl. Kramat
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

*Redaksi menerima artikel
ataupun opini dikirim lengkap
dengan identitas serta foto ke*

*E-mail:
buletin@bappebti.go.id*



Berita Utama.....4-7

- Startegi Industri PBK Hadapi AEC
- Pialang Terbaik & Teraktif 2013

Berjangka.....8-9

- Indonesia Ciptakan Pasar Kopi Terbesar di Dunia
- Komoditi Biofuel Peluang Bagi Bursa Berjangka

Resi Gudang.....10-11

- Implementasi SRG Bolmong
- Angkat Beras ke Tingkat Nasional

Pasar Lelang.....12-13

- Kemendag Tambah Kuota PLKA NTB

Agenda Foto14-15

Aktualita.....16-17

- Jabar Perlu SRG Garam
- Bersaing di Era MEA, JFX Tingkatkan Sistem Perdagangan
- Izin Danpac Futures Terancam Dicabut
- JAB Layani Investor Asing

Analisa.....19

Breaknews.....20

Info SRG.....20-21

Tips 7P

- 1). Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan anda bertransaksi;
- 2). Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
- 3). Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
- 4). Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
- 5). Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
- 6). Pelajari risiko-resiko yang dihadapi.
- 7). Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.

Wawasan...22-23

Memahami Risiko & Langkah Aman Investasi PBK



Kolom...24-25

FIA Ajang Pengembangan Bursa Berjangka Indonesia



Kiprah...26-27

Strategi JAB Angkat Kontrak Multilateral





Strategi Industri PBK Hadapi AEC

Industri PBK perlu terus berbenah diri untuk meningkatkan fungsinya sebagai sarana price discovery dan hedging. Di samping itu, pembenahan harus dilakukan terutama menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) tahun 2015. Bisa?

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Baik itu dari nilai transaksi ataupun dari jumlah pelaku usahanya. Kendati demikian, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriono Edi, menekankan, volume transaksi kontrak komoditi multilateral masih harus ditingkatkan.

Memang, menurut Sutriono Edi dalam sambutannya, dalam acara Investor Award 2013, di Financial Club, Jakarta, 26 November 2013, lalu, perkembangan transaksi komoditi multilateral apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, transaksi multila-

teral tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 19,45 % atau menjadi 1,14 juta lot bila dibandingkan dengan tahun 2011.

Demikian juga untuk tahun 2013 (hingga Oktober), transaksi kontrak multilateral mengalami peningkatan yaitu 1,08 juta lot atau meningkat sebanyak 11,57 % bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tapi, transaksi multilateral itu masih terlalu sangat kecil jika dibandingkan dengan total transaksi Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) atau juga dikenal transaksi bilateral. Perbandingannya hingga dengan oktober 2013 hanya 5,3 %.

“Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang ditargetkan sebesar 30 % masih sangat jauh dari yang diharapkan pemerintah,” tegas Sutriono.

Seperti diketahui, peningkatan volume kontrak berjangka multilateral sebesar minimum 30 % merupakan arahan Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan yang harus terealisasi pada tahun 2013.

Menurut Sutriono, peran PBK dengan kontrak komoditi multilateralnya padahal sangat penting. Karena selain berfungsi sebagai sarana lindung nilai (hedging) terhadap fluktuasi harga komoditi, fungsi strategis lainnya adalah sebagai sarana pembentukan harga (price discovery).

“Fungsi strategis itu bila berjalan dengan benar dan lancar, maka akan memberikan manfaat bagi pelaku komoditi, baik itu petani, pedagang, eksportir, maupun industri. Khususnya, ada kepastian harga sebagai referensi serta sarana pengalihan risiko dari ge-



jalok harga komoditi, sehingga berdampak positif bagi pembangunan perekonomian nasional,” paparnya.

Dengan demikian, Sutriono menilai, faktor penting yang juga harus diperhatikan pelaku usaha adalah pengaruh volatilitas harga dalam peningkatan volume transaksi. Volatilitas yang terjadi di pasar berjangka berasal dari perubahan kejadian-kejadian ekonomi dan juga politik yang berlangsung di dunia terutama yang terjadi pada negara-negara atau kawasan yang berpengaruh pada perekonomian global seperti Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan China.

AEC 2015

Kementerian Perdagangan telah menyiapkan beberapa kebijakan penting untuk menghadapi ASEAN Economic Community (AEC)-Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015. Diantaranya, pasar tunggal dan basis produksi terutama untuk produk kategori ekspor, seperti produk utama, produk potensial, produk jasa potensial dan produk baru lainnya.

Bicara populasi ASEAN, tercatat pada tahun 2012 mencapai 617,68 juta jiwa dengan PDB sebesar US\$ 2,1 triliun. Hal tersebut berarti ASEAN merupakan kawasan menarik untuk para investor dan dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan ASEAN sebagai pasar sekaligus basis produksi dan investasi.

Tentunya, kata Sutriono Edi, peluang tersebut terbuka luas bagi pengembangan industri di Indonesia termasuk perdagangan berjangka. “Sebab sebagai produsen penghasil komoditi potensial dunia, kita memiliki peluang untuk mengembangkan produk-produk potensial yang diperdagangkan di bursa berjangka Indonesia,” katanya.

Pastinya ini menjadi sebuah tantangan yang tidak mudah. Untuk itu, Sutriono mengatakan, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar Industri Perdagangan Berjangka Indonesia dapat bersaing dan memanfaatkan potensi ASEAN.

Apa saja? “Banyak hal yang memang harus dipersiapkan,” kata Sutriono. Diantaranya, perlunya peningkatan efisiensi usaha dan kualitas produk dan jasa, diperlukan pengembangan usaha dan kerjasama antar bursa baik dengan mitra lokal di negara ASEAN maupun



Kepala Bappebti, Sutriono Edi.

dengan negara-negara maju lainnya seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan lain-lain.

Di samping itu, perlunya membangun komunikasi dan hubungan kerjasama yang erat dengan instansi, lembaga, asosiasi perdagangan berjangka yang menyediakan akses informasi peluang untuk masuk ke pasar ASEAN.

Selain pentingnya melakukan adaptasi dan lebih sensitif terhadap kebutuhan dan tren negara tujuan di ASEAN, industri PBK juga harus melakukan inovasi dalam mengembangkan jaringan kerja, mengembangkan produk kontrak berjangka serta pemasarannya di Negara-negara ASEAN.

Dari kacamata Sutriono, industri PBK Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi acuan harga dunia. Hal itu karena Indonesia sebagai produsen dan pemasok utama dunia sejumlah komoditi seperti minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil), karet, kopi, lada, emas, timah dan sebagainya.

Namun, kata Sutriono, potensi tersebut belum sepenuhnya optimal dikembangkan, karena masih cukup banyak komoditi andalan ekspor yang belum menjadi subjek kontrak berjangka di bursa berjangka.

“Saat ini banyak sekali komoditi ekspor Indonesia yang diperdagangkan di bursa berjangka luar negeri. Oleh karena itu diharapkan bursa berjangka di Indonesia bekerja keras menciptakan subjek kontrak berjangka agar harga yang tercipta di bursa dapat menjadi acuan harga dunia bagi perdagangan komoditi,” pesan Sutriono.

Sasaran Strategis 2014

Untuk mendorong kinerja industri PBK pada tahun 2014, Bappebti selaku regulator telah menetapkan beberapa sasaran strategis. Menurut Sutriono Edi, ada 5 sasaran dan strategi pengembangan industri PBK di tahun 2014. Pertama, peningkatan likuiditas transaksi kontrak berjangka multilateral. Untuk mencapainya melalui beberapa cara, diantaranya pengembangan kontrak-kontrak berjangka multilateral baru yang memiliki potensi keberhasilan tinggi, pengembangan sarana dan prasarana penyelenggaraan transaksi yang lebih user friendly, peningkatan promosi, sosialisasi dan edukasi kepada pelaku pasar, hedger, investor, dan produsen komoditi baik didalam maupun luar negeri, peningkatan koordinasi yang sinergis antara pelaku komoditi, asosiasi komoditi, instansi/lembaga terkait.

Kedua, peningkatan kredibilitas bursa berjangka, dengan melalui cara sebagai berikut pengembangan kerjasama bursa dalam negeri dan luar negeri, peningkatan sinergi diantara para pemangku kepentingan di industri PBK.

Ketiga, peningkatan kredibilitas otoritas Perdagangan Berjangka Komoditi, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di bidang PBK, termasuk SDM penegak hukum, auditor dan PPNS perdagangan berjangka, pengaturan kebijakan yang mendukung penciptaan iklim usaha PBK yang kondusif, penegakan hukum yang adil dan transparan.

Keempat, kerangka regulasi yang selaras, menjamin kepastian hukum, adil dan transparan, diantaranya menyelesaikan peraturan pelaksanaan UU No.10 Tahun 2011, mengupayakan harmonisasi peraturan perundang-undangan terkait dengan kementerian dan Instansi lainnya

Kelima, tata kelola kelembagaan industri PBK yang dapat memberikan pelayanan prima dan pemahaman yang selaras dari pengguna jasa.

“Dengan sasaran strategi 2014 tersebut, kita berharap ke depan kinerja industri PBK dapat lebih baik lagi,” pungkas Sutriono Edi. ▲



Pialang Terbaik & Teraktif 2013

10 perusahaan Pialang Berjangka meraih penghargaan dengan predikat Pialang Berjangka Terbaik dan Teraktif 2013.



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi

Pemberian award merupakan sebuah wujud apresiasi dan motivasi. Hal tersebut memang perlu dilakukan di semua sektor bisnis tak terkecuali industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK). Selasa, 26 November 2013 lalu, perhelatan Investor Award 2013 di gelar di di Financial Club, Jakarta. Investor Award merupakan acara yang rutin dilakukan setiap tahun oleh Majalah Investor dalam rangka memberikan penghargaan kepada perusahaan Pialang Berjangka Terbaik dan Teraktif.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriyono Edi, memaparkan, Investor Award merupakan penghargaan yang

diberikan kepada para pelaku usaha Pialang Berjangka yang berprestasi. Baik itu di nilai dari kinerja transaksi, kinerja keuangan, kinerja penggalaan nasabah maupun dalam kinerja kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang PBK. "Saya sangat menyambut baik dan memberikan apresiasi kegiatan Investor Award 2013 ini," kata Sutriyono Edi, dalam sambutannya di acara tersebut.

Sutriyono juga berharap, acara ini dapat menjadi apresiasi kepada perusahaan Pialang Berjangka yang telah melaksanakan fungsinya dengan baik dalam meningkatkan transaksi kontrak berjangka komoditi di bursa berjangka atau dikenal dengan transaksi multilateral.

"Acara ini juga diharapkan dapat mendorong dan memotivasi seluruh pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya kedepan dalam mewujudkan visi kita bersama yaitu terwujudnya industri PBK Indonesia sebagai referensi dunia," pesan Sutriyono Edi.

Dalam acara tersebut, kepantiaan memilih sebanyak 10 perusahaan Pialang Berjangka yang menjadi anggota Jakarta Futures Exchange (JFX) dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) sebagai Pialang Berjangka Terbaik dan Teraktif untuk tahun 2013. Siapa saja 'kah?

PT Monex Investindo Futures, PT Megah Tama Berjangka, dan PT Ga-



tra Mega Berjangka berhasil meraih penghargaan terbaik berdasarkan kinerja keuangan tahun 2013.

Selain itu, PT Monex Investindo Futures juga meraih penghargaan sebagai Pialang Berjangka Teraktif dalam memperdagangkan kontrak berjangka emas (Gold) bersama PT Kontakperkasa Futures di posisi kedua. PT Kontakperkasa Futures juga tercatat sebagai pialang kedua teraktif dalam memperdagangkan olein. Sementara posisi pialang teraktif yang memperdagangkan Olein adalah PT Jalatama Artha Berjangka.

Sementara itu, PT Philip Futures meraih tiga penghargaan sebagai pialang teraktif untuk kontrak gulir emas, kedua teraktif memperdagangkan kontrak crude palm oil (CPO), dan ketiga teraktif dalam mencatatkan transaksi multilateral. Sedangkan PT Millenium Penata Futures mencatatkan posisi kedua teraktif pialang kontrak berjangka emas gulir.

Adapun PT Optima Capital Futures tercatat sebagai pialang teraktif dalam perdagangan kontrak berjangka CPO. Untuk transaksi kakao, yang meraih penghargaan sebagai pialang teraktif adalah PT Soegee Futures yang juga tercatat sebagai pialang multilateral teraktif, dan PT Overseas Commercial Futures sebagai pialang teraktif kedua kontrak berjangka kakao.

Kriteria

Berdasarkan data Litbang Majalah Investor, dalam pemeringkatan Pialang Berjangka tahun 2013 ini, tim juri menetapkan lima persyaratan seleksi awal untuk menyaring pialang berjangka komoditas yang akan diikutkan dalam pemeringkatan.

Untuk seleksi pertama yakni, kegiatan usaha perusahaan yang tidak dalam status dibekuan transaksi. Kedua, aktif bertransaksi selama 12 bulan terakhir (Juli 2012-Agustus 2013). Ketiga, memiliki data keuangan yang lengkap. Keempat, laporan keuangan diaudit dan tidak mendapatkan opini disclaimer dan adverse dari akuntan publik. Kelima, tidak menderita rugi usaha selama dua tahun penilaian (2011 dan 2012).

Dalam seleksi awal tersebut, dari



70 Pialang Berjangka, 58-nya harus tersisih. Tiga perusahaan tidak lolos karena dibekukan, dua perusahaan dicabut izinnya dan satu lainnya non aktif. Serta sebanyak 50 perusahaan Pialang Berjangka terganjal seleksi laba usaha positif.

Setelah seleksi awal, perusahaan pialang berjangka yang lolos seleksi kemudian diperingkat, dengan menerapkan tiga kriteria pemeringkatan. Ketiga kriteria itu adalah Total Asset Turn Over (TATO), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dalam pemeringkatan ini, hanya 12 perusahaan pialang berjangka yang lolos seleksi awal dan layak diperingkat.

Berdasarkan hasil pemeringkatan, akhirnya dewan juri menetapkan tiga

perusahaan peraih gelar 'Pialang Berjangka Terbaik 2013 berdasarkan kinerja keuangan'. Selain itu, ditetapkan juga Pialang Berjangka teraktif berdasarkan jenis kontrak komoditas yang diperdagangkan, dan Pialang Berjangka Multilateral Teraktif.

Tentunya dengan demikian, menurut Ketua Dewan Juri Pemeringkatan Pialang Berjangka 2013, Hasan Zein Mahmud, pemeringkatan itu diperlukan untuk memberikan dorongan kepada perusahaan Pialang Berjangka. "Setidaknya, hasil pemeringkatan bisa memotivasi perusahaan pialang lain agar semakin baik di tahun-tahun mendatang," harap Hasan. ▲

Pialang Berjangka Terbaik dan Teraktif 2013

Kategori Kinerja Keuangan Terbaik

1. PT Monex Investindo Futures
2. PT Megah Tama Berjangka
3. PT Gatra Mega Berjangka

Kategori Pialang Berjangka Multilateral Teraktif

1. PT Soegee Futures
2. PT Phillip Futures

Kategori Pialang Teraktif untuk Kontrak Berjangka Olein

1. PT Jalatama Artha Berjangka
2. PT Kontakperkasa Futures

Kategori Pialang Teraktif untuk Kontrak Berjangka Emas

1. PT Monex Investindo Futures
2. PT Kontakperkasa Futures

Kategori Pialang Teraktif untuk Kontrak Berjangka Gulir Emas

1. PT Phillip Futures
2. PT Millenium Penata Futures

Kategori Pialang Teraktif untuk Kontrak Berjangka CPO

1. PT Optima Capital Futures
2. PT Phillip Futures

Kategori Pialang Teraktif untuk Kontrak Berjangka Kakao

1. PT Soegee Futures
2. PT Overseas Commercial Futures

Indonesia Ciptakan Pasar Kopi Terbesar di Dunia

Sebagai negara produsen kopi terbesar di dunia, Indonesia bakal memiliki pasar terintegrasi antara pasar fisik dan perdagangan berjangka komoditi kopi yang pertama di dunia.



Kepala Bappebti, Sutriono Edi

Kementerian Perdagangan berupaya meningkatkan daya saing komoditi kopi Indonesia di mancanegara. Salah satu upaya yang ditawarkan yakni perdagangan komoditi kopi melalui mekanisme pasar fisik di bursa berjangka.

“Perdagangan komoditi kopi dengan mekanisme pasar fisik merupakan salah satu alternatif. Tetapi intinya bagi pemerintah adalah bagaimana komoditi kopi di pasar internasional memiliki harga lebih tinggi,” ujar Wamendag, Bayu Krisnamurthi, ditengah-tengah pertemuan dengan kalangan eksportir kopi, pada 22 November 2013, di Jakarta.

Pertemuan yang berlangsung di Gedung Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) itu, dihadiri hampir sebanyak 90 % eksportir kopi Indonesia. Di samping itu, pada pertemuan tersebut juga tampak Direksi Jakarta Futures Exchange (JFX), Kepala Bappebti, Sutriono Edi dan jajaran Ke-

menterian Perdagangan.

Lebih jauh dikatakan, Bayu, “jika Indonesia memiliki pasar fisik komoditi kopi akan menjadi yang pertama di negara produsen di dunia.”

“Apabila pasar fisik kopi ini terwujud dan bursa berjangka juga menawarkan kontrak berjangka komoditi kopi, maka Indonesia akan memiliki pasar yang lebih luas dibandingkan dengan pasar acuan harga selama ini,” ujar Bayu Krisnamurthi.

“Di pertemuan ini ada JFX, saya berharap bisa segera kita wujudkan pasar fisik komoditi kopi. Sehingga di tahun depan kita sudah memulai sesuatu yang baru terhadap perdagangan kopi,” imbuh Bayu Krisnamurthi.

Tingkatkan Devisa

Sebanyak 90 % eksportir kopi Indonesia yang hadir dalam kesempatan itu juga bersepakat meningkatkan nilai perdagangan kopi ke mancanegara. Di sisi lain, para eksportir

tersebut siap bertransaksi di pasar fisik komoditi kopi yang diselenggarakan Jakarta Futures Exchange (JFX).

“Bappebti hari ini mengundang eksportir kopi Indonesia beraudiensi dengan Wamendag, Kepala Bappebti dan Direksi JFX. Inti pertemuan tersebut untuk meningkatkan nilai devisa ekspor kopi ke mancanegara. Salah satu caranya seperti arahan Wamendag, para pelaku kopi (buyers-salers) diarahkan untuk bertransaksi di bursa berjangka,” demikian antara lain dikatakan Kepala Biro Analisis Pasar, Bappebti, Mardjoko, usai pertemuan penting tersebut.

Lebih jauh diutarakan Mardjoko, perdagangan komoditi kopi melalui mekanisme pasar fisik di bursa berjangka tidak perlu diwajibkan dengan keluarnya kebijakan Menteri Perdagangan.

“Nature komoditi kopi ini ‘kan berbeda dengan komoditi timah. Meski para eksportir kopi itu terdaftar di Kementerian Perdagangan,” katanya.

“Sampai saat ini saya belum terpikir apakah perlu Kementerian Perdagangan perlu mengeluarkan kebijakan khusus yang mengatur eksportir seperti untuk komoditi timah. Tetapi dengan kehadiran dan harapan dari 90 % eksportir itu, saya cukup optimis mereka akan bertransaksi melalui bursa berjangka,” jelas Mardjoko.

Di sisi lain dikatakannya, bursa berjangka yang siap untuk selenggarakan pasar fisik komoditi kopi yakni JFX. “Mereka- JFX sudah melakukan persiapan pasar fisik kopi, dan beberapa pemegang saham JFX juga berasal dari perusahaan eksportir kopi.”

“Kami pun berharap pasar fisik kopi JFX itu bisa segera terwujud, tetapi semua itu juga tergantung kesiapan para player-nya,” ujar Mardjoko. ▲

Komoditi Biofuel Peluang Bagi Bursa Berjangka

Indonesia berpeluang menjadi pasar utama biofuel berbasis CPO sebagai komoditi BBM ramah lingkungan yang pertama di dunia.

Indonesia sebagai produsen crude palm oil (CPO) terbesar di dunia sudah saatnya memiliki kontrak berjangka komoditi biofuel yang diperdagangkan di bursa berjangka. Dengan demikian Indonesia menjadi produsen dan sekaligus sebagai pasar komoditi biofuel.

“Kesempatan besar bagi bursa berjangka untuk menciptakan kontrak berjangka biofuel. Sebab sampai saat ini belum ada negara produsen CPO yang memiliki pasar futures biofuel,” demikian dikatakan Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi, dalam sebuah kesempatan 20 November 2013 di Jakarta.

Lebih jauh dikatakan Bayu, dengan adanya kontrak berjangka biofuel di bursa berjangka, akan terjadi integrasi pasar berbasis komoditi CPO. “Saat ini di bursa berjangka ‘kan sudah ada kontrak CPO dan Olein, jadi kalau ada kontrak biofuel akan membuat pasar lebih dinamis,”

“Pasar biofuel di tanah air sudah tercipta dengan adanya kebijakan Kementerian ESDM yang meningkatkan penggunaan minyak nabati hingga sekitar 20 % dicampur dengan solar. Demikian juga di mancanegara, pasar biofuel meningkat seiring dengan isu dunia untuk menekan pemanasan global. Karena itu pasar biofuel semakin terbuka, dan kita sebagai produsen CPO tidak boleh kehilangan peluang itu,” kata Wamendag optimis.

“Kontrak berjangka biofuel ini merupakan sebuah gagasan, yang menurut saya harus ditangkap oleh bursa berjangka dalam tujuan pengembangan pasar komoditi di tanah air,” tambah Bayu.

Di sisi lain dikatakan Bayu Krisnamurthi, perdagangan komoditi biofuel di bursa berjangka dapat dilakukan dengan mekanisme pasar fisik atau pun futures. “Tetapi akan lebih baik jika kedua mekanisme itu bisa dilakukan bursa. Kita kembalikan lagi ke-



pada mereka (bursa berjangka) dengan mekanisme yang seperti apa lebih menguntungkan.”

Lebih jauh ditegaskan Bayu, selama ini industri perdagangan berjangka komoditi sudah terlalu lama mencari keuntungan bagi dirinya sendiri dengan perdagangan produk-produk SPA-sistem perdagangan alternatif atau lebih populer disebut perdagangan bilateral.

“Jadi, menurut saya, ini saatnya bagi bursa berjangka berkontribusi pada perekonomian nasional,” tegas Bayu Krisnamurthi.

Dukungan Pemerintah

Meningkatkan likuiditas kontrak berjangka multilateral di bursa berjangka harus mendapat dukungan dari kebijakan pemerintah. Bentuk dukungan tersebut diantaranya dengan mewajibkan eksportir bertransaksi di bursa berjangka. Dengan demikian pemerintah bisa menetapkan perhitungan Bea Keluar (BK) komoditi berdasarkan harga dari bursa berjangka.

Menurut pemerhati bursa, Rizky Yanuar, “menurut saya sangat tidak adil BK komoditi ditetapkan pemerintah berdasarkan harga yang tercipta di pasar laur negeri. Meski variabel harga dari luar negeri itu relatif kecil dari komponen perhitungan BK.”

“Dengan adanya kebijakan kewajiban eksportir bertransaksi di bursa berjangka, maka pasar akan likuid dan harga pasar semakin dinamis. Di sisi lain, pemerintah pun dapat memantau dan mengawasi devisa ekspor. Sehingga, eksportir tidak seenaknya memarkir devisa ekspor di luar negeri,” ujar Rizky Yanuar, dalam sebuah kesempatan di Jakarta.

“Pada dasarnya, cukup banyak perangkat yang bisa digunakan pemerintah untuk mengembangkan industri perdagangan berjangka komoditi di tanah air. Yang menjadi soal adalah political will dan kerja keras, hal inilah yang membedakan Indonesia dengan negara lain yang melindungi perdagangan komoditi utamanya,” imbuh Rizky Yanuar.

Senada dengan itu, Direktur Jakarta Futures Exchang (JFX), Bihar Sakti Wibowo, mengatakan, usulan Wamendag Bayu Krisnamurthi, agar JFX memperdagangkan kontrak komoditi biofuel, sangat menarik dan menantang. “Namun, bercermin dari pengalaman yang sudah pernah dilakukan JFX terhadap komoditi Olein, tidak mudah untuk mendorong pelaku komoditi masuk ke bursa.”

“Harus ada kebijakan yang tegas dari pemerintah. Sebab selama ini para pelaku komoditi itu sudah nyaman dengan mekanisme yang ada. Tetapi jika ada kebijakan pemerintah seperti mewajibkan pembeli dan penjual bertransaksi melalui bursa, maka besar kemungkinan kontrak berjangka komoditi akan likuid,” papar Bihar Sakti Wibowo. ▲



Implementasi SRG Bolmong Angkat Beras ke Tingkat Nasional

Jika di Jawa Barat terkenal beras Cianjur, yang pulen dan beraroma harum, di Sulawesi Utara ada sentra beras yang populer yakni beras Bolmong. Konon, kualitas dan rasanya beras Bolmong tidak kalah bersaing dan harganya pun lumayan tinggi.



Sistem Resi Gudang (SRG) setelah berada di bawah kontrol Menteri Koordinator Perekonomian dalam pengembangannya ke depan akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti mesin giling padi dan transportasi. Namun, keberhasilan SRG diberbagai daerah itu tergantung dari kesiapan dan kinerja pemerintah daerah.

“Program pengembangan gudang SRG untuk tahun anggaran berikutnya akan difasilitasi dengan mesin giling dan alat transportasi. Dengan demikian petani lebih diringankan untuk menghasilkan komoditi berdaya saing tinggi,” demikian antara lain diutarakan Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Ismadjaja Toengkagie, saat dialog di Pasifik TV, Manado, Sulut, 06 November

2013. Dialog hasil kerjasama Bappebti dan Pemda Kab. Bolaang Mangondow- Bolmong tersebut mengambil tema “SRG sebagai alternatif pembiayaan yang efektif bagi pelaku usaha dan UKM.” Narasumber lain yang hadir dalam dialog TV tersebut yakni Wakil Bupati Bolmong, Yany Rony Tuuk, Pejabat BRI Cabang Manado dan Direksi PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Suyitno Affandi.

Lebih jauh dikatakan Ismadjaja, saat ini SRG tidak semata di bawah Kementerian Perdagangan, melainkan sudah di bawah kontrol Kementerian Koordinasi Perekonomian. Sebab, SRG selain mendidik petani menghasilkan komoditi berdaya saing tinggi, juga menjadi instrumen pemerintah dalam ketahanan pangan dan tolak ukur pengendalian inflasi daerah yang dilakukan Bank In-

donesia.

“Maka kami- Bappebti selalu berpesan kepada Pemda agar proaktif dalam implementasi SRG. Karena kalau Pemda tidak berperan aktif maka daerah tersebut akan ketinggalan dengan daerah lain,” papar Ismadjaja.

Lebih jauh dikatakannya, program SRG bukan ‘lah program pemerintah pusat. Melainkan instrumen yang diciptakan membantu daerah mengatasi berbagai permasalahan terkait kepentingan petani dalam memproduksi komoditi pangan. “Jadi, jika ada Pemda tidak memiliki keberpihakan kepada kemajuan sektor pertanian di daerahnya, maka pemimpin daerah tersebut tidak peduli dengan petani.”

“Instrumen SRG ini tidak sekedar mengamankan harga di tingkat petani yang cenderung turun di saat musim



panen, melainkan juga sebagai sarana bagi pemerintah daerah untuk lebih dekat dengan petani di dalam menjalankan program-programnya. Seperti di dalam program penyaluran subsidi pupuk kepada petani, pemerintah daerah pun harus turun tangan langsung ke petani guna menentukan petani mana yang berhak memperolehnya. Demikian juga penyuluhan peningkatan produksi hasil pertanian, dinas terkait harus turun langsung ke petani,” jelas Ismadjaja.

Jadi, tambah Ismadjaja Toengkagie, SRG ini sangat banyak manfaatnya jika diimplementasikan di berbagai daerah terutama daerah yang memiliki banyak potensi komoditi.

Senada dengan itu, Wakil Bupati Bolmang, Yany Rony Tuuk, mengatakan, pihaknya telah memogramkan SRG sebagai sarana mengangkat komoditi beras ke tingkat nasional. Beras produksi petani Bolmog selama ini hanya dikenal di kalangan tertentu. Pada hal, beras Bolmang memiliki karakteristik yang tidak dimiliki daerah lain.

“Sebab itu Pemda Bolaang Mangondow telah memiliki program yang ingin mengangkat komoditi beras ke tingkat nasional. Karena beras dari daerah kami itu tidak kalah kualitasnya dibandingkan dengan beras Cianjur, Indramayu atau pun dari daerah Jawa Tengah lainnya,” ujar Yany.

Di sisi lain dikatakan, dalam kaitan mengangkat komoditi beras Bolmang ke tingkat nasional, Pemda meyakini instrumen SRG merupakan salah satu solusinya. Sebab petani akan memiliki sumber pembiayaan murah untuk meningkatkan produktivitasnya.



Wakil Bupati, Bolmang, Yany Rony Tuuk

Alokasi Anggaran

Sebagai sentra produksi beras dan penyangga pangan Sulawesi Utara, Pemda Bolmang akan mendorong implementasi SRG guna meningkatkan produktivitas petani. Untuk itu, Pemda Bolmang juga akan melengkapi berbagai fasilitas gudang SRG sehingga produksi beras petani siap dipasarkan ke tingkat konsumen.

“Beras dari daerah ini sangat dikenal karena kualitasnya, padahal varietasnya sama dengan daerah lain, mungkin karena kontur tanahnya yang berbeda. Sebab itu harga beras Bolmang selalu lebih tinggi dari daerah lain,” jelas Wakil Bupati, Bolmang, Yany Rony Tuuk, di sela-sela sosialisasi SRG di gudang SRG yang terletak di Desa Moguyungung II, Kec. Dumoga Timur, 07 November 2013. Sosialisasi SRG hasil kerjasama antara Bappebti dengan Pemda Kab. Bolmang, itu, juga menghadirkan antara lain Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Ismadjaja Toengkagie,

Direksi PT Kliring Berjangka Indonesia, Suyitno dan Manager PT Pertani, Gatot Hadibroto. Sedangkan peserta sosialisasi itu selain dari kalangan petani juga dihadiri instansi terkait, perbankan, aparaturnya daerah dan Anggota DPRD Bolmang.

Lebih jauh dikatakan Yany, dengan adanya gudang SRG di Bolmang, akan membantu petani untuk memperoleh pembiayaan, sehingga produktivitasnya pun bisa ditingkatkan. “Dan ini sejalan dengan program pemda yang akan mengangkat beras Bolmang ke tingkat nasional. Maka untuk tahun anggaran 2014 kami akan kerjasama dengan PT Pertani, baik sebagai pengelola gudang atau pun supervisi memasarkan beras Bolmang ke tingkat nasional.”

“Kami serius mengimplementasikan SRG di Bolmang, hal itu dapat dibuktikan dengan dukungan anggaran ke petani di tahun 2013 mencapai Rp 5 miliar, dan untuk tahun depan telah dianggarkan lebih dari Rp 6 miliar,” ujar Yany.

Di sisi lain dikatakan Yany, Kab. Bolmang sangat potensial dengan sejumlah komoditi seperti jagung, kakao dan kedelai. Jadi ke depan kami pun akan mengupayakan komoditi tersebut masuk dalam skema SRG.

“Menurut saya, salah satu kunci keberhasilan SRG ini terletak pada sosialisasi seperti yang dilakukan saat ini. Dengan sosialisasi ini, baik petani maupun instansi terkait akan saling memahami manfaat ekonomisnya,” imbuh Wakil Bupati Bolaang Mangondow, Yany Rony Tuuk. ▲





Kemendag Tambah Kuota PLKA NTB

Kementerian Perdagangan menambah kuota pelaksanaan pasar lelang komoditas agro di Nusa Tenggara Barat (NTB), dari delapan kali di tahun 2013 menjadi sembilan kali pada tahun 2014.



bertambah menjadi lima kali, pada tahun 2012 pelaksanaan pasar lelang sebanyak tujuh kali. “Kemudian pada tahun 2013 ini, bertambah menjadi delapan kali.”

“Tahun depan bertambah lagi menjadi sembilan. Sebab itu, kami mengharapkan untuk tahun 2014 nanti, pelaksanaan pasar lelang mencapai nilai transaksi yang maksimal sehingga tahun berikutnya bisa belasan kali pasar lelang diselenggarakan,” ujar Imam.

Menurut Imam, dasar penambahan kuota pelaksanaan pasar lelang komoditas agro di NTB itu, antara lain adanya penilaian dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), selaku pengawas dan pembina PLKA, yang menyimpulkan bahwa temu bisnis PLKA NTB berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan pengusaha lokal dan makin mudahnya peluang pasar bagi komoditas agro di daerah NTB.

Sebagai contoh, kata Imam, pada penyelenggaraan pasar lelang komoditas agro ke-7 pada tahun 2013, diikuti sekitar 50 pengusaha dari NTB, Bali, dan Jawa Timur, dan menghasilkan transaksi lebih dari Rp 5 miliar. Dan pada pelaksanaan pasar lelang itu, ada sebanyak 15 komoditi yang berhasil dilelang. Sedangkan nilai transaksi tertinggi dicatatkan dari komoditi beras yang mencapai sebesar Rp 770 juta, kemudian disusul komoditi biji mete sebesar Rp 562 juta.

Sementara itu, penyelenggaraan pasar lelang ke 8 tahun 2013 dijadwalkan Desember mendatang. “Kami pun sangat berharap nilai transaksi pasar lelang itu bisa melebihi target nilai transaksi dari kegiatan sebelumnya.”

Meningkatkan nilai transaksi penyelenggaraan pasar lelang komoditi agro (PLKA) NTB, Kementerian Perdagangan direncanakan menambah jumlah anggaran tahun 2014 kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) NTB. Penambahan anggaran tersebut setelah melihat progres perkembangan pelaksanaan pasar lelang NTB.

“Kementerian Perdagangan pada tahun 2014 mendatang telah mencaanakan menambahkan anggaran penyelenggaraan pasar lelang dan akan

berdampak pada peningkatan kuota pelaksanaan pasar lelang di NTB. Dan dengan penambahan itu, akan positif bagi pelaku pasar lelang dalam meningkatkan volume transaksinya,” jelas Kepala Disperindag, NTB, Imam Maliki.

Lebih jauh diutarakan Imam, Kemendag setiap tahun memberi anggaran pelaksanaan PLKA di NTB, dan selalu ada peningkatan nilai anggaran yang berdampak langsung pada penambahan kuota pelaksanaannya.

Pada tahun 2010, lalu, katanya, dengan dukungan anggaran yang ada PLKA NTB terlaksana sebanyak empat kali, kemudian pada tahun berikutnya



Dijelaskan Imam Maliki, berbagai produk yang nantinya akan ditawarkan oleh pengusaha-pengusaha NTB di pasar lelang merupakan produk unggulan lokal seperti sapi, jagung, rumput laut, kopi, cacao, cengkeh, kelapa, kemiri, buah-buahan, kacang-kacangan dan beras atau pun gabah. “Komoditi unggulan itu artinya bahwa produk itu banyak yang tersedia. Misalnya salah seorang pengusaha menjual rumput laut kering lalu kemudian ditawarkan oleh pengusaha yang lain dalam jumlah tertentu, pengusaha tersebut harus siap menyediakan rumput laut yang diminta, setelah itu mereka akan membuat kontrak untuk menetapkan batas waktu penyediaan dan pengiriman barang yang diminta. Jadi kontrak ini mengikat dan mereka bisa saling menuntut jika terdapat ketidaksesuaian antara barang yang dipesan dengan yang dikirim.”

“Dengan penambahan kuota pasar lelang pada tahun 2014, diharapkan akan makin banyak komoditas yang dapat dilelang dan itu menguntungkan pengusaha lokal dan petani mitranya,” ujar Imam.

Ia menambahkan, selain mengadakan pasar lelang dengan dukungan APBN, sejumlah kabupaten di NTB seperti Kabupaten Lombok Utara dan Sumbawa, juga tertarik menyelenggarakan pasar lelang komoditas agro dengan menggunakan anggaran yang berasal dari APBD.

Tujuan diadakannya pasar lelang komoditas agro tersebut, yakni sebagai upaya efisiensi perdagangan dengan memperpendek mata rantai pemasaran dan mendukung perekonomian daerah serta membentuk harga referensi.

Dengan pasar lelang tersebut para petani juga bisa merencanakan pola tanam yang baik sehingga harga yang akan diterima diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Adapun manfaat untuk kalangan pengusaha, yaitu adanya kepastian untuk mendapatkan komoditas yang diinginkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan harga yang lebih kompetitif.

“Dengan harga yang lebih kompetitif tersebut akan tercipta efisiensi dalam melakukan perdagangan komoditi agro,” ujar Imam Maliki. ▲

Kinerja PLKA

Penyelenggaraan PLKA selama bulan Oktober 2013, dilaksanakan di 10 pasar lelang masing-masing di provinsi Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Total nilai transaksi PLKA itu mencapai sebesar Rp 90.195.590.000.

Jika dibandingkan dengan nilai transaksi pada periode September 2013 yang mencapai sebesar Rp. 130.530.182.500,- maka transaksi pada periode Oktober 2013, terdapat penurunan sebesar Rp. 40.334.592.500,- atau turun 30,9 %. Penurunan nilai transaksi ini disebabkan karena jumlah penyelenggaraan pasar lelang pada periode Oktober 2013 lebih sedikit dibandingkan pada periode September 2013. Pada periode Oktober 2013 hanya terdapat 10 penyelenggaraan di provinsi Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan pada periode September 2013, terdapat 13 penyelenggaraan di provinsi Sumatera Barat, Jambi, Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo.

Secara akumulatif, nilai transaksi pasar lelang yang diselenggarakan oleh Dinas melalui Dana Dekonsentrasi Pasar Lelang sejak Januari hingga Oktober 2013 berjumlah Rp 828.084.162.100,-

Seperti tampak pada tabel, Jagung merupakan komoditi utama dalam pasar lelang periode Oktober 2013 sebesar Rp 31,1 miliar, diikuti komoditi tembakau sebesar Rp 23,2 miliar, kentang sebesar Rp 3,7 miliar kemudian diikuti cabe, gula pasir, gula merah, kacang tanah, biji kopi, minyak goreng, dan rumput laut.

10 BESAR KOMODITI PASAR LEANG PERIODE OKTOBER 2013

NO	KOMODITAS	VOLUME	TOTAL
1	Jagung	9.550 Ton	Rp. 31.160.500.000
2	Tembakau	8.142 Ton	Rp. 23.243.000.000
3	Kentang	572 Ton	Rp. 3.721.000.000
4	Cabe	106 Ton	Rp. 3.326.500.000
5	Gula Pasir	300 Ton	Rp. 3.020.000.000
6	Gula Merah	258 Ton	Rp. 2.599.700.000
7	Kacang Tanah	390 Ton	Rp. 2.430.000.000
8	Biji Kopi	100 Ton	Rp. 2.200.000.000
9	Minyak Goreng	16.000 Dus	Rp. 1.997.800.000
10	Rumput Laut	100 Ton	Rp. 1.870.000.000



Agenda Foto



Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi didampingi Kepala Bappebti, Sutriono Edi, menerima kunjungan kerja dari Managing Director, Asia Pacific, Chicago Mercantile Exchange (CME), Julien Le Noble serta Executive Director, Corporate Development CME, Arun Subramanian. Dalam pertemuan ini, dibahas mengenai kerjasama yang akan dilakukan dalam waktu mendatang antara CME dengan bursa berjangka di Indonesia. **Jakarta, 28 November 2013.**



Wamendag, Bayu Krisnamurthi didampingi Kepala Bappebti, Sutriono Edi menjadi Keynote Speech dalam acara Market Review dan Market Outlook 2014 Perdagangan Berjangka Komoditi. Hadir dalam kesempatan tersebut Pejabat Eselon II Bappebti, Direksi JFX, Dirut PT. Jalatama Artha Berjangka, Pengamat Ekonomi serta para wartawan baik cetak maupun elektronik. **Jakarta, 20 November 2013**



Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti Kemendag, Ismadjaja Toengkagi mewakili Kepala Bappebti didampingi Wakil Bupati Bolaang Mongondow, Yanny Ronny Tuuk, PT Pertani, Gatot Triyono, Wakil Pimpinan BRI Manado, Efrizal, PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Suyitno melakukan dialog interaktif SRG dengan tema "SRG sebagai Alternatif Pembiayaan Efektif bagi Pelaku Usaha dan UKM" di Pacific TV Manado. **Manado, 6 November 2013.**



Kepala Bappebti, Sutriyono Edi memberikan sambutan pada Acara “Peningkatan Kinerja Pegawai Bappebti”. Dalam sambutannya, Kepala Bappebti sangat mengapresiasi kegiatan ini karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan tali silaturahmi dan terjalinnya kerjasama yang baik serta memberikan motivasi yang dapat mendorong peningkatan kinerja di seluruh pegawai di lingkungan Bappebti. Acara diisi dengan tea walk dan berbagai macam games yang diikuti oleh seluruh pegawai Bappebti. **Cipanas, 15-17 November 2013.**



Kepala Biro Analisis Pasar, Mardjoko mewakili Kepala Bappebti didampingi Kepala Biro Hukum, melakukan pertemuan dengan DPRD Kabupaten Bangka serta pers dari Kabupaten Bangka. Pertemuan tersebut membahas masalah penyerapan timah rakyat yang belum bisa diperdagangkan melalui bursa. **Jakarta, 22 November 2013.**



Sekretaris Bappebti Robert J. Bintaryo bersama rombongan melakukan kunjungan ke FIA Expo, Indonesia Trade Promotion Center di Chicago (ITPC) dan Konsulat Jenderal RI di Chicago. Acara FIA Expo tersebut, dibuka dengan Opening Remarks oleh Mr. Gary Gensler, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (CFTC) AS. **Chicago, 5-7 November 2013.**

Jabar Perlu SRG Garam

Asosiasi Pengusaha Garam Indonesia (APGI) Jawa Barat mendorong implementasi sistem resi gudang (SRG) guna mengatasi rendahnya harga pembelian di tingkat petani. Ketua APGI Jabar, Cucu Sutara, mengatakan, SRG diperlukan agar menjaga harga garam tetap stabil dipasaran, sehingga petani tidak mengalami kerugian dan tetap untung.

“Selama ini produksi garam selalu terganggu oleh anomali cuaca sehingga harga garam cenderung tidak stabil. Untuk menyiasatinya, diperlukan SRG di tingkat petani,” katanya baru-baru ini.

Menurut Cucu, SRG bagi petani bisa terus memasok kebutuhan garam, baik untuk konsumsi atau industri. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya merealisasikan kebutuhan resi gudang



itu dalam waktu dekat.

APGI juga mendesak pemerintah memperluas lahan garam guna mendorong produksi garam nasional. Karena adanya perluasan lahan diharapkan mampu meningkatkan produksi garam nasional dan mengantisipasi gangguan cuaca.

“Kekurangan produksi tidak bisa mengandalkan impor, tetapi harus ada inovasi secara berkelanjutan, salah satunya dengan perluasan lahan,” katanya.

Soal peluang ekspor, ujarnya, garam Indonesia belum memenuhi standar internasional karena penerapan teknologi yang jauh dari harapan. “Peluang ekspor garam terbuka lebar. Tinggal bagaimana penerapan teknologi dilakukan di tingkat petani dan kesiapan pemerintah memberi bantuan terhadap mereka,” ujar Cucu Sutara. ▲

Bersaing di Era MEA, JFX Tingkatkan Sistem Perdagangan



Dirut JFX, Sherman Rana Kreshna.

Menjadi bursa berjangka komoditi yang dipercaya publik, Jakarta Futures Exchange (JFX) berkomitmen meningkatkan sistem perdagangan yang lebih canggih. Di sisi lain, meningkatkan keamanan dan kenyamanan transaksi para pelaku perdagangan berjangka komoditi.

“Tahun 2014 mendatang merupakan tahun yang sangat penting bagi Indonesia, untuk memasuki tahun 2015 yang akan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Sebab itu, untuk bersaing di ka-

wasan ASEAN maka sistem perdagangan JFX akan ditingkatkan,” kata Dirut JFX, Sherman Rana Kreshna.

Di samping itu dikatakan, Sherman, dengan peningkatan sistem yang digunakan maka JFX ke depan akan menjadi pusat informasi pemberitaan perdagangan komoditi.

“Jika JFX bisa menjadi pusat informasi perdagangan komoditi maka perdagangan fisik komoditi akan lebih semarak. Dengan demikian perekonomian di daerah-daerah penghasil komoditi juga semakin mengeliat,” ujar Sherman. ▲



Izin Danpac Futures Terancam Dicabut

PT Danpac Futures (DF) terancam izinya dicabut oleh otoritas karena belum menunjukkan tanda-tanda melakukan perbaikan internal. Izin DF pada 28 Agustus 2013 lalu dibekukan Bappebti sesuai SK Kepala Bappebti No. 03/BAPPEBTI/KEP-PEMBEKUAN/08/2013, yang terbukti telah melakukan pelanggaran dan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka komoditi.

“Sesuai dengan ketentuan yang ada, bagi perusahaan pialang yang izinya dibekukan Bappebti masih diberi waktu sekitar tiga bulan untuk melakukan perbaikan internal. Tetapi hingga saat ini belum ada indikasi ke arah perbaikan tersebut. Satgas yang ditugaskan untuk penyelesaian dana nasabah yang masuk di rekening terpisah Danpac, masih mengalami kesulitan untuk melakukan pencairannya,” jelas Kepala Biro Hukum,



Bappebti, Sri Haryati, dalam sebuah kesempatan baru-baru ini.

“Hingga saat ini Satgas masih mengupayakan sekitar Rp 2,9 miliar dana nasabah yang belum bisa diselesaikan Danpac. Dana nasabah itu ada

yang berupa rupiah dan dolar Amerika,” jelas Sri Haryati.

Lebih jauh ditambahkannya, dana nasabah itu tertahan di PT Identrus Security International (ISI)- lembaga kliring Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKD). “Kuasa hukum Danpac tidak mengizinkan ISI untuk mencairkan dana nasabah yang ada di sana. Dengan alasan, permasalahan yang dialami Danpac tidak terkait dengan keanggotaannya baik di ISI atau pun di BKDI.”

“Tetapi dengan kewenangan yang ada di Bappebti, kami berharap hal itu dalam waktu dekat bisa diselesaikan,” tegas Sri Haryati.

“Memang sudah ada dana nasabah yang dialihkan ke perusahaan pialang lain jumlahnya mencapai Rp 1,7 miliar. Tetapi Danpac pun masih memiliki kewajiban yang belum diselesaikan ke PT Kliring Berjangka Indonesia,” terang Sri Haryati. ▲

JAB Layani Investor Asing

Animo investor asing terhadap perdagangan berjangka di Indonesia cukup besar terutama dalam transaksi perdagangan valuta asing- forex. Hal itu seiring dengan berkembangnya perdagangan berjangka yang dilakukan secara online di Indonesia dan sudah diregulasi oleh otoritas berwenang.

“Perdagangan valuta asing dalam bentuk mata uang dolar, euro, pound-sterling dan lainnya cukup banyak diminati investor asing,” tutur Dirut PT Jalatama Artha Berjangka (JAB) Jacob Ongkowidjojo.

Terkait itu, JAB mulai mengembangkan pasarnya ke luar negeri. Menurut Jacob, investor asing yang bertransaksi valuta asing melalui JAB berasal dari investor Singapura dan



Malaysia. “Hingga saat ini tercatat ada sekitar 150 investor asing yang bertransaksi melalui JAB.”

Untuk mengembangkan pasar luar negeri tersebut, JAB menjalin kerjasama dengan mitranya di luar negeri. Sebab untuk mendirikan cabang pialang berjangka di luar negeri dari otoritas belum mengatur teknis pelaksanaannya.

“Di sisi lain, kita juga terbentur dengan kebijakan di masing-masing negara untuk mendirikan cabang perusahaan pialang berjangka di luar negeri. Karena itu, mitra yang ada di luar negeri tersebut ‘lah yang mengurus perizinan dinegaranya sesuai dengan kebijakan yang ada,” ujar Jacob.

Lebih jauh dikatakan Jacob, dengan izin yang dikantongi mitra tersebut, investor bertransaksi melalui online ke JAB di Indonesia.

“Saat ini pun kami sedang menjajaki kerjasama dengan mitra yang ada di China untuk menawarkan investasi valuta asing melalui JAB. Kami berharap awal tahun depan sudah ada bentuk kerjasama dengan mitra yang ada di China,” papar Jacob Ongkowidjojo. ▲

Konsumsi Biodiesiel Naik 100 % Hemat Devisa US\$ 161,71 juta

Kementerian ESDM mengungkapkan, realisasi konsumsi biodiesiel meningkat hingga 100 % pasca penerbitan Permen ESDM No. 25 Tahun 2013. Menurut Direktur Bioenergi Kementerian ESDM, Dadan Kusdiana, pada Agustus 2013, konsumsi nabati (fatty acid methyl ester/FAME) yang dicampurkan ke dalam solar masih 57.871 kiloliter. "Namun, Oktober sudah 116.261 kiloliter atau naik 101 % dibandingkan Agustus 2013," katanya baru-baru ini.

Sementara itu, realisasi konsumsi FAME pada September 2013 mencapai 101.857 kiloliter dibandingkan Agustus dan secara rata-rata dalam dua bulan (September-Oktober) 109.059 kiloliter atau naik 88,5 %.

Sesuai Permen ESDM 25/2013, maka perusahaan di sektor transportasi, industri, komersial, dan pembangkit listrik diwajibkan memakai FAME minimal 10 % dalam campuran solar mulai September 2013.

Dadan menambahkan, pemanfaatan biodiesiel pada September 2013 mengakibatkan penghematan devisa sebesar US\$ 75,88 juta dan penghematan subsidi US\$ 2,84 juta. Sedangkan pemanfaatan biodiesiel Oktober 2013 memberikan penghematan devisa sebesar US\$ 85,83 juta. "Total penghematan devisa periode September sampai Oktober 2013 sebesar US\$ 161,71 juta," katanya.

Dadan juga menjelaskan, PT PLN (Persero) telah memakai FAME pada Oktober 2013 sebesar 4.814 kiloliter dan minyak murni (pure plant oil/PPO) sebesar 228 kiloliter. Pada September, lanjutnya, pemanfaatan FAME PLN mencapai 2.088 kiloliter atau setara dengan 0,39 % terhadap pemakaian minyak solar (high speed diesel/HSD) periode sama yang mencapai 535.000 kiloliter. "Untuk sektor mineral dan batubara secara umum siap melaksanakan implementasi mandatori biodiesiel sepanjang pasokannya tersedia," ujar Dadan Kusdiana. ▲

Pertanian Kakao Membutuhkan Dukungan Teknologi



Asosiasi Kakao Indonesia mengharapkan pemerintah bisa memberikan dukungan teknologi agar petani mudah menanam pohon dan mengolah buah, sehingga bisa meningkatkan produktivitas. "Perlu ada budi daya dan juga penyuluh dari pusat kepada petani serta transfer (alih) teknologi," kata Ketua Umum Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) Zulhefi Sikumbang, baru-baru ini di Makassar, Sulawesi Selatan.

Menurut Zulhefi, dari luas perkebunan kakao di Indonesia sebesar 1,6 juta hektare sebanyak 96 % dilakukan oleh petani yang pengolahannya masih tradisional.

Para petani itu, katanya, saat ini sangat membutuhkan bantuan teknologi pembibitan pohon untuk menggantikan yang sudah tua. "Petani sangat membutuhkan bibit pohon kakao yang mudah menanamnya, tahan terhadap penyakit."

Dia mengatakan, salah satu penyebab produktivitas kakao nasional rendah adalah petani enggan memangkas pucuk kakao, padahal dengan memangkas maka segala permasalahan bisa dikurangi. "Dengan memangkas pucuk pohon maka produksi kakao bisa mencapai 800 kg hingga 1,2 ton per hektare," ungkap Zulhefi Sikumbang.

Secara nasional, kakao memberikan devisa terbesar ketiga dari sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet yakni senilai US\$ 1,05 miliar di tahun 2012. Daerah utama penghasil kakao Indonesia adalah Sulawesi yang mencapai 838.037 hektare atau 58 % dari total luas lahan di Indonesia. ▲

Timah Bakal Jadi Pilihan Logam Terbaik 2014



Timah menjadi pilihan terbaik logam dasar 2014 seiring dengan peningkatan permintaan global yang melampaui permintaan, demikian menurut Morgan Stanley, yang menyoroti penurunan persediaan dan posisi China sebagai net importer.

"Anda mengalami pemulihan permintaan industri elektronik untuk solder bebas timbal, Anda menghadapi pengurangan substansial dalam persediaan yang terjadi

during tahun ini," kata Peter Richardson, kepala ekonom logam yang berbasis di Melbourne. "China tidak lagi swasembada timah atau produksi timah."

Perubahan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai eksportir terbesar dunia telah mengganggu produsen, menurut Richardson, yang mempelajari pasar timah sejak 1987.

Harga yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya pada pabrikan elektronik dan industri kemasan. "Jumlah persediaan timah China saat ini sudah menyusut, sebab itu ketergantungan akan impor makin besar."

Sementara itu menurut Morgan Stanley, permintaan global akan melebihi pasokan timah sampai 2016. Selain itu, pada tahun 2014 diprediksikan akan terjadi defisit 100 metrik ton timah setelah kekurangan 1.600 ton di tahun 2013 ini. China, pengguna terbesar dan produser, telah beralih menjadi pengimpor logam karena cadangan tambang domestiknya terkuras, menurut Richardson. ▲



Investor complaint level to Commodity Futures Broker is decreasing

Referring to investor or people complaint data to Coftra in 2013, it is showing the decreasing trend along with the tight regulation and more education for either the society or commodity futures trading industry businesses.

“Until now there are still some complaints from the society. However, those complaints are not merely a violation of Futures Broker provision. Coftra with the authority that they have is doing an investigation on each complaint that was delivered to find

whether there is violation on commodity futures broker,” Sutriyono Edi the Coftra Chief said.

Moreover it was said that Coftra’s effectiveness on supervising is done in phases. First phase is through Futures Broker Representatives. “Coftra is regularly doing refreshment on provision and continued evaluation towards Futures Broker Representatives comprehension on commodity futures trading sector.

“Second phase is via Director of Compliance assignment on each Fu-

tures Broker company. The director of compliance is independent in every company, and its job is internal supervision on the compliance of existing provision,” Sutriyono explained.

And the third, he added, is the supervision from futures exchange and futures clearing bureau. “These two bureaus are also doing supervision on market and financial integrity. And the last is Coftra supervision on all businesses and used trading system,” Sutriyono Edi explained. ▲

The Crude Palm Oil export will be done via futures exchange

After the achievement of tin export via Indonesian exchange in hoisting tin price, now government plans to implement the policy on crude palm oil commodity. The deputy minister of trade, Bayu Krisnamurthi, admitted that he is very proud on the increase of Indonesian tin price after the implementation of mandatory export policy through exchanges in this country. Thus, it is expected that in the future the world tin price will refer to Indonesia exchange and

can be the determinant of price.

“Very good. Well we will see on the implementation of CPO export through Indonesian futures exchange, but it will be in phase,” Bayu said in an occasion recently.

The tin mandatory export through futures exchange in the country is mentioned on Permendag No. 78/M-DAG/PER/2012 on Tin Export Provision. Since the policy was implemented on 30th of August 2013, Indonesia tin price was lifted from US\$ 21,100 per ton to US\$ 23,100 per ton or in-

crease about 9,4%.

In the mean time, for CPO the biggest producer is Indonesia, but the international price is still referred to Exchange in Malaysia (MDEX/Malaysia Derivatives Exchange) and Rooterdam Netherland Exchange CIF. In the mean time Indonesia as the biggest producer for this commodity is unable to be the determinant of world price and CPO international price is fall at US\$815 – 840 per ton. ▲

JFX is optimistic to achieve the 2013 target

Jakarta Futures Exchange (JFX) is optimistic to reach multilateral futures contract volume target in 2013 for 350.000 lots. It’s reflected from the achievement until October 2012 for 286.000 lots.

“With the last 2 months in 2013, we are really optimist that we can over the target that has been set at the beginning of the year for 350.000 lots multilateral contract. It is because from the last data in October, the multilateral futures contract volume has reached 268.000 lot,” JFX director Bihar Sakti Wibowo explained.

On the other said, Bihar said, JFX is still optimist that they can achieve growth for about 50% in 2014. “ In 2013, JFX

growth is slightly decreasing compare with 2012 but in 2014 we are optimist that it will grow around 50%.”

“We hope that the growth can reach more than 50% with the existence of new product in JFX trading,” Bihar explained.

Meanwhile in an occasion sometimes ago, Bihar Sakti Wibowo, has said that in 2013, JFX is predicted to experience growth reduction compare with 2012. One of the causes is the intense competition from the 2 existing futures exchange in this country.

Even at that time Bihar said if the condition in 2013 is continued, it will not be impossible in the next 5 years, JFX will out of business. ▲



JFX director, Bihar Sakti Wibowo.

PEMBIAYAAN RESI GUDANG BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Resi Gudang Terbit	Nilai Barang (Rp)	Bank/LKNB
1.	PT. PERTANI				
	- Indramayu (Haurgeulis)	Gabah	38	2.782.000.000	Bank BJB
	- Indramayu (Tukdana)	Gabah	32	2.386.500.000	Bank BJB
		Beras	1	847.000.000	Bank BJB
	- Probolinggo (Krasan) *	Gabah	5	1.802.000.000	Bank Jatim
	- Pinrang	Gabah	-	-	-
	- Bogor *	Gabah	1	109.000.000	Bank BJB
	- Bojonegoro	Gabah	1	22.000.000	Bank Jatim
2.	PT. BHANDA GHARA REKSA				
	- Barito Kuala*	Gabah	3	232.900.000	Bank Kalsel
3.	KOPERASI NIAGA MUKTI				
	- Cianjur*	Gabah	3	661.500.000	Bank BJB
	JUMLAH	Gabah	83	7.995.900.000	
		Beras	2	847.000.000	
	TOTAL		84	8.842.900.000	

PENERBITAN RESI GUDANG BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	PENGELOLA GUDANG / GUDANG	Komoditi	Jumlah Resi Gudang	Jumlah Komoditi (Ton)	Harga Rata-Rata (Rp/kg)	Nilai Barang (Rp)
1.	PT. PERTANI					
	- Indramayu (Haurgeulis)	Gabah	48	695	7.385	5.132.552.500
	- Indramayu (Tukdana)	Gabah	45	789,84	6.153	4.860.003.500
		Beras	2	160	11.000	1.760.000.000
	- Probolinggo (Krasan) *	Gabah	5	578	4.600	2.658.800.000
	- Pinrang	Gabah	4	410	4.566	1.871.116.000
	- Bogor *	Gabah	1	30	5.200	156.000.000
	- Bojonegoro	Gabah	3	34,90	4.100	143.090.000
2.	PT. BHANDA GHARA REKSA					
	- Barito Kuala*	Gabah	7	110,299	5.000	551.495.000
3.	KOPERASI NIAGA MUKTI					
	- Cianjur*	Gabah	3	150	15.750	945.000.000
	JUMLAH	Gabah	116	2797,80	6.594	16.318.057.000
		Beras	2	160	11.000	1.760.000.000
	TOTAL		118	2.957,80		18.078.057.000

*) Gudang milik Pemerintah Kabupaten/Kota
*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



INDIKATOR HARGA PLKA BULAN SEPTEMBER 2013

NO.	DERAH	KOMODITI	JENIS	HARGA TERENDAH	HARGA TERTINGGI	GUDANG SERAH
1.	Bali / 20 September 2013	PISANG	Batang Pisang Batu	Rp. 6.000,-/Batang	Rp. 6.000,-/Batang	Payangan - Bali
		BABI	Bibit	Rp. 480.000,-/Ekor	Rp. 480.000,-/Ekor	Denpasar - Bali
		SAPI	Pejantan	Rp. 33.000,-/Kg	Rp. 33.000,-/Kg	Negosiasi
2.	Gorontalo / 26 September 2013	KAYU MANIS	Lokal	Rp. 8.000,-/Kg	Rp. 8.000,-/Kg	Gorontalo
		GAPLEK	Standar	Rp. 2.750,-/Kg	Rp. 2.750,-/Kg	Negosiasi
		BERAS	IR 64 Setra	Rp. 7.500,-/Kg	Rp. 7.500,-/Kg	Gorontalo
		JAGUNG	Pipilan Kering	Rp. 2.800,-/Kg	Rp. 2.800,-/Kg	Gorontalo
3.	Jambi / 11 September 2013	KEDELAI	Lokal	Rp. 8.500,-/Kg	Rp. 8.500,-/Kg	Jambi
		KARET	Lump	Rp. 13.700,-/Kg	Rp. 13.700,-/Kg	Jambi
4.	Bandung / 17 September 2013	TELUR AYAM	Broiler	Rp. 15.000,-/Kg	Rp. 15.000,-/Kg	Bandung
5.	Sidoarjo / 24 September 2013	KOPI	Robusta	Rp. 29.000,-/Kg	Rp. 29.000,-/Kg	Surabaya
		KACANG TANAH	Basah Hibrida	Rp. 6.000,-/Kg	Rp. 6.000,-/Kg	Jakarta Timur
6.	Makassar / 23 September 2013	KOPI	Arabika	Rp. 55.000,-/Kg	Rp. 55.000,-/Kg	Makassar

*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI

TRANSAKSI PASAR LELANG

NO.	DAERAH	NILAI TRANSAKSI 2013 (Rp.)	
		SEPTEMBER	OKTOBER
1.	Sumatera Barat	4.472.462.500	757.940.000
2.	Jambi	3.182.120.000	3.063.700.000
3.	Lampung	20.009.100.000	-
4.	Jawa Barat	14.826.500.000	18.912.800.000
5.	Jawa Tengah	10.655.000.000	12.444.500.000
6.	Yogyakarta	8.827.000.000	8.614.800.000
7.	Jawa Timur	45.660.000.000	-
8.	Bali	1.287.900.000	-
9.	NTB	4.128.250.000	4.146.850.000
10.	Sulawesi Utara	11.339.350.000	28.878.750.000
11.	Sulawesi Selatan	5.500.000	609.000.000
12.	Sulawesi Tenggara	1.846.500.000	-
13.	Gorontalo	4.290.500.000	-
14.	DKI Jakarta	-	-
TOTAL		130.530.182.500	90.195.590.000
GRAND TOTAL JANUARI - OKTOBER		828.084.162.100	

10 BESAR KOMODITI PASAR LELANG PERIODE OKTOBER 2013

NO.	KOMODITAS	VOLUME/TON	TOTAL/RP
1.	Jagung	9.550	31.160.500.000
2.	Tembakau	8.142	23.243.000.000
3.	Kentang	572	3.721.000.000
4.	Cabe	106	3.326.500.000
5.	Gula Pasir	300	3.020.000.000
6.	Gula Merah	258	2.599.700.000
7.	Kacang Tanah	390	2.430.000.000
8.	Biji Kopi	100	2.200.000.000
9.	Minyak Goreng	16.000	1.997.800.000
10.	Rumput Laut	100	1.870.000.000

*Sumber : BIRO PASAR FISIK DAN JASA, BAPPEBTI



Memahami Risiko Investasi PBK



Di setiap bentuk investasi selalu menghadirkan dua sisi mata uang, yakni resiko kerugian dan potensi keuntungan. Investasi perdagangan berjangka komoditi dikenal sebagai bentuk investasi yang memiliki risiko tinggi sekaligus berpotensi memberikan keuntungan yang amat tinggi dalam waktu yang relatif singkat (high risk-high return).

Dalam perdagangan berjangka, seorang nasabah tidak perlu menyetero uang sebesar nilai kontrak yang diperjual belikan, tetapi hanya dalam sejumlah persentase kecil berkisar antara 3 - 5 % dari nilai kontrak. Sejumlah uang ini disebut dengan margin. Setiap saat nasabah dapat melepas atau menjual kontraknya sebelum kontrak jatuh tempo. Namun sebagai nasabah

mereka harus diingat bahwa transaksi yang digeluti adalah suatu bisnis yang tidak hanya menilai margin yang disetorkan, tetapi sesungguhnya sebesar nilai kontrak tersebut.

Dengan demikian bilamana terjadi perubahan harga komoditi yang menjadi subyek suatu kontrak di pasar naik seberapa persen, bisa jadi nasabah akan mendapatkan keuntungan atau kerugian yang amat besar, sehingga margin yang disetorkan bisa berlipat atau lenyap dalam waktu singkat. Risiko seperti inilah yang dihadapi investor di industri perdagangan berjangka komoditi. Itulah yang menyebabkan perdagangan berjangka komoditi termasuk sebagai jenis perdagangan-investasi yang berisiko tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa kontrak perdagangan berjangka

komoditi merupakan kontrak standar di mana jumlah, mutu, jenis, tempat, dan waktu penyerahan telah ditetapkan terlebih dahulu. Karena bentuknya yang standar itu, maka yang dinegosiasikan hanya harganya saja.

Apabila suatu analisis dapat dilakukan dengan cermat dan dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka berinvestasi di perdagangan berjangka komoditi kemungkinan akan memberikan hasil yang baik. Indikasi potensi dari perdagangan berjangka komoditi sebagai alternatif lahan investasi yang menarik dapat dilihat dari meningkatnya jumlah lot yang ditransaksikan di Jakarta Futures Exchange (JFX) dan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa dari rata-rata transaksi perdagangan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Langkah Aman

Investasi diperdagangkan berjangka komoditi memerlukan dana investasi yang tidak sedikit. Karena memiliki resiko yang amat tinggi- high risk, sehingga dari segi pertimbangan finansial seorang calon nasabah haruslah memiliki investasi yang mapan dalam bentuk lain, seperti tabungan, asuransi, asset barang bergerak atau tidak bergerak, termasuk investasi di perdagangan efek.

Oleh karena itu sasaran investor yang diharapkan berminat menjadi nasabah pada bursa berjangka adalah mereka yang memiliki modal yang besar dan likuid. Sehingga risiko potensial loss yang dihadapi oleh calon investor tersebut dapat diperhitungkan dengan baik, dan



& Langkah Aman

pada akhirnya jika terjadi kerugian yang menggoyahkan keuangan fundamentalnya dapat dihindari.

Di dalam kenyataannya, investasi perdagangan berjangka komoditi juga menarik pelaku kriminal ekonomi dan keuangan untuk merebut dana masyarakat yang belum memahami betul tentang investasi di perdagangan berjangka komoditi. Biasanya, para pelaku kriminal tersebut menjanjikan iming-iming keuntungan yang menakjubkan, tanpa pengungkapan risiko berinvestasi di perdagangan berjangka komoditi.

Sebab itu, seorang calon nasabah sebelum melakukan transaksi perlu mencermati beberapa hal sebagai berikut:

- Teliti sebelum membeli.
- Jangan pernah percaya bila . dikatakan 'investasi tanpa resiko', bahkan investasi di perdagangan berjangka komoditi tidak dikenal "risiko kecil atau ringan". Hanya dengan manajemen risiko yang baik, potential loss dapat diminimalkan. Karena itu jangan cepat tergiur dengan gambaran keuntungan yang dijanjikan dalam berinvestasi.
- Hubungi Bappebti atau bursa berjangka (JFX) dan BKDI untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya tentang seluk beluk perdagangan berjangka komoditi.
- Pahami konsep perdagang berjangka komoditi dengan benar.
- Persyaratan yang ditetapkan bagi pengguna bursa adalah memahami konsep dan mekanisme perdagangan berjangka komoditi.
- Cara termudah mendapatkan informasi yang benar mengenai perdagangan berjangka komoditi

adalah ,menghubungi Bappebti, JFX, BKDI atau pialang berjangka yang terdaftar sebagai anggota JFX dan BKDI.

Pialang Resmi

Banyak praktik penipuan penarikan dana masyarakat dengan kedok investasi yang menguntungkan di perdagangan berjangka komoditi- futures trading yang menyebabkan masyarakat harus extra hati-hati dengan rayuan berinvestasi dengan janji segala kemudahan likuiditas dan keuntungan yang menakjubkan.

Hal pertama yang harus diketahui adalah hanya pialang berjangka resmilah yang dapat mewakili nasabah untuk melakukan transaksi di bursa berjangka. Sedangkan yang memiliki kriteria

pialang berjangka adalah badan hukum yang memiliki ijin usaha dari bappebti dan menjadi anggota BBJ dan BKDI. Dalam berhubungan dengan nasabah, pialang berjangka diwakili oleh wakil pialang berjangka yang memiliki ijin profesi dari bappebti.

Sebagai Wakil Pialang Berjangka, maka ia harus mempelajari status, kemampuan keuangan nasabah dulu. Hal lainnya, seorang Wakil Pialang Berjangka harus memiliki prioritas memberikan pemahaman se jelas-jelasnya kepada calon nasabah tentang segala bentuk perdagangan berjangka komoditi. Dan untuk mengetahui nama-nama pialang berjangka komoditi yang resmi, masyarakat dapat menghubungi Bappebti atau JFX dan BKDI. ▲





FIA Ajang Pengembangan Bursa Berjangka Indonesia

*) Sekretaris Bappebti, Robert J. Bintaryo

Industri perdagangan berjangka komoditi saat ini mengalami perkembangan yang pesat diberbagai negara di dunia. Dimana perdagangan berjangka berperan sebagai salah satu alternatif investasi bagi para pelaku dan juga berperan sebagai salah satu sarana bagi para eksportir maupun importir dalam melindungi nilai (hedging) atas komoditi yang mereka perdagangkan di pasar fisik.

Perkembangan pesat ini juga harus diimbangi oleh para pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap industri perdagangan berjangka termasuk Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang mempunyai tugas pengawasan dan pembinaan para pelaku industri perdagangan berjangka komoditi di Indonesia.

Berkaitan dengan itu, guna meningkatkan peran penawasan dan pembinaan, Bappebti mengikuti pertemuan yang diselenggarakan oleh Futures Industry Association (FIA) mengenai 29 tahun Annual Futures and Option Expo 2013 di Chicago, Amerika Serikat. Dalam acara ini selain memamerkan produk-produk, layanan dan informasi-informasi dari para regulator dan pelaku industri dari seluruh Negara, juga diselenggarakan seminar mengenai perkembangan terkini perdagangan berjangka di dunia.

FIA didirikan pada tahun 1955 di New York, mulanya FIA dikenal dengan nama Association of Commodity Exchange Firms sebagai forum untuk membahas mengenai isu-isu seputar perdagangan berjangka, mempelajari langkah-langkah dalam menurunkan biaya-biaya dan bagaimana perusahaan menghindari terjadinya kecurangan dari resi gudang (bukti penyimpanan

barang di gudang).

Pada tahun 1978 barulah berubah nama menjadi FIA dan berpindah lokasi dari New York ke Washington. Pada tahun 1988 FIA mendirikan lembaga pendidikan yang non-profit yaitu Institut Industri Perdagangan Berjangka untuk mengemban dan melakukan implementasi atas kebijakan-kebijakan yang ada dalam mewujudkan tujuannya.

Dalam perkembangannya forum ini berkembang dan saat ini FIA sudah memiliki anggota lebih dari 6.000 peserta dari 30 negara dan rutin dalam melakukan pertemuan setiap tahunnya

Tujuan diadakannya expo oleh FIA adalah untuk memamerkan mengenai produk-produk, layanan dan informasi-informasi yang diberikan oleh para pelaku perdagangan berjangka di dunia seperti bursa, pialang, lembaga kliring dan penyedia layanan sistem transaksi.

Selain hal tersebut di atas, dalam expo tersebut juga diadakan seminar yang membahas mengenai isu-isu terkini meliputi perkembangan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku industri ini.

Dalam penyelenggaraan seminar FIA 2013 tersebut, tema yang dibahas meliputi; Perlindungan terhadap nasabah- customer protection, peran industri perdagangan berjangka dalam rangka peningkatan asset nasabah, peran lembaga kliring OTC dan lembaga kliring berjangka, instrumen terkini yang dapat digunakan dalam pengawasan pasar- market surveillance, pengembangan back office dan perkembangan peraturan di bidang perdagangan berjangka.

Partisipasi Indonesia di dalam kegiatan FIA tersebut akan membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan bursa berjangka

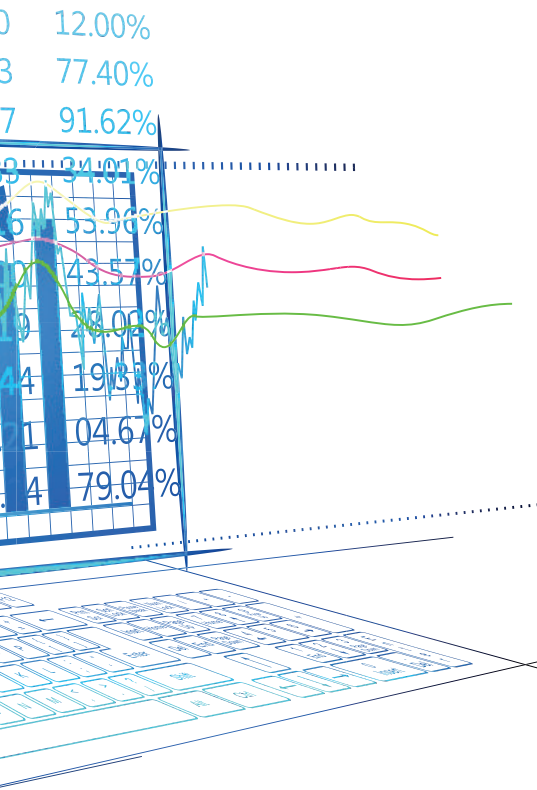


komoditi di Indonesia. Partisipasi tersebut diharapkan dapat mengangkat citra positif bursa Indonesia sehingga dikenal oleh bursa lainnya di dunia. Tujuan lainnya adalah menjadikan komoditi-komoditi unggulan Indonesia seperti crude palm oil- CPO, kopi, kakao, timah dan karet yang diperdagangkan di bursa Indonesia dapat menjadi referensi dan penentu harga dunia.

Dalam kaitan ini, diusulkan juga agar Bappebti, Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dan Jakarta Futures Exchange (JFX) dapat tampil berpartisipasi dalam FIA Futures & Option di tahun 2014 mendatang. Diperkirakan acara FIA di tahun mendatang diselenggarakan pada 4-6 November 2014 di Chicago, Amerika Serikat.

Sentralisasi Kliring

Chairman of the US Commodity Futures Trading Commission (CFTC)- Gary Gensler selaku



tuan rumah dalam sambutannya membicarakan mengenai dampak dari krisis financial saat ini terhadap industri perdagangan berjangka di seluruh dunia secara keseluruhan yang cukup signifikan bagi industri perdagangan berjangka seperti melemahnya volume dan jumlah transaksi.

Namun hancurnya pelaku usaha tersebut tidak hanya disebabkan adanya krisis keuangan, melainkan juga disebabkan oleh adanya peningkatan harga komoditi yang sangat tinggi seperti meningkatnya harga minyak dunia.

Lebih jauh dikatakan Gary Gensler, saat ini pun CFTC telah mengembangkan kebijakan swap energi untuk mengantisipasi kenaikan harga komoditi yang sangat tinggi.

Pada sesi penyampaian perspektif dari para pemimpin bursa mengenai pengalaman mereka dalam industri perdagangan berjangka, permasalahan yang diangkat dalam pembicaraan ini

adalah mengenai sentralisasi lembaga kliring. Di mana menurut narasumber tersebut, hal itu akan dapat menjamin berjalannya transaksi di bidang perdagangan derivatif dan OTC. Sebab hal itu akan membuat para pelaku pasar seperti nasabah atau spekulator merasa lebih terjamin transaksi yang mereka lakukan.

Selain itu, dengan adanya sentralisasi lembaga kliring mereka menganggap hal tersebut akan mengembalikan citra negatif industri yang ditimbulkan dari transaksi OTC.

Isu yang tak kalah penting dibahas dalam sesi tersebut mencakup bagaimana menentukan besaran margin, bagaimana mengetahui nilai margin secara cepat dan tepat, berapa jumlah dana- modal yang harus dimiliki oleh lembaga kliring untuk menghindari kebangkrutan.

Dengan pembahasan isu-isu tersebut, diperlukan adanya aturan yang mengatur mengenai standar dan kriteria lembaga kliring yang baik dalam menjamin berjalannya transaksi di bidang derivative dan OTC.

Dalam sesi ini juga dibahas mengenai dampak dari adanya kebijakan yang dikeluarkan untuk mengatur masalah transaksi derivatif. Adapun pembahasan lebih ditekankan pada transaksi OTC, seperti hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan OTC, yaitu infrastruktur, transparansi data dan kecukupan margin. kemudian juga diusulkan untuk dapat dijadikan kebijakan dalam rangka transaksi OTC yaitu investor seharusnya diberikan kebebasan dalam memilih di mana transaksinya akan dikliringkan sesuai dengan kontrak yang ditransaksikan.

Sementara itu, pada sesi The Future of Clearing Bilateral (OTC), pembahasan lebih difokuskan kepada isu mengenai sentralisasi lembaga kliring dalam hal penjaminan transaksi (credit derivatives clearing). Hal yang dibahas antara lain mengenai kebijakan yang akan diambil oleh pihak pengawas (regulator) dalam menghadapi lembaga kliring, seperti koordinasi bersama untuk menyelesaikan masalah, Financial Network untuk setiap anggota kliring, perlunya dibuat aturan mengenai tugas lembaga kliring,

mewajibkan Pialang Berjangka untuk melakukan perlindungan terhadap nasabah, meminta lembaga kliring untuk melakukan risk management terhadap dua jenis transaksi yang ada, futures dan OTC.

Adapun kesimpulan dari pembahasan ini yakni jika pemerintah-regulator membentuk satu lembaga kliring untuk seluruh bursa maka hal ini akan menciptakan persaingan usaha yang tidak sehat (fair play) sebab menghalangi pihak lain yang sebenarnya mampu untuk menjadi lembaga kliring lebih kredibel. Sehingga hal itu dianggap para narasumber akan menjadi hal yang tidak mungkin untuk menjadikan satu lembaga kliring untuk seluruh bursa. Alasan lainnya adalah karena setiap bursa memiliki produk yang berbeda-beda.

Rekomendasi

Memetik intisari dari berbagai isu-isu pokok dalam pertemuan FIA 2013 tersebut, menurut hemat penulis ada beberapa masukan atau rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan perdagangan berjangka komoditi Indonesia. Diantaranya, untuk meningkatkan pengawasan dan law enforcement perlu dilakukan dengan kerjasama antar regulator yang menyangkut issue cross market. Dalam hal ini, Bappebti perlu koordinasi dan kerjasama terutama dengan Bank Indonesia dan Bapepam.

Sedangkan menyangkut issue cross-border perlu adanya kerjasama dengan regulator international. Hal itu dimaksudkan untuk mencegah terjadinya money loundring dalam kegiatan berjangka.

Di sisi lain, penggunaan sistem perdagangan yang modern dan mengikuti praktek terbaik di pasar komoditas berjangka dunia seperti daily mark to market, fasilitas penjaminan dana, komputerisasi dan perdagangan on-line, perlu segera diberlakukan. Hal ini meningkatkan transparansi perdagangan berjangka harus menarik minat dan kepercayaan pelaku pasar. Serta, mengurangi intervensi pemerintah pada pasar berjangka komoditi. ▲



Jacob Ongkowidjojo

Strategi JAB Angkat Kontrak Multilateral

11 tahun berkiprah diindustri perdagangan berjangka komoditi, merupakan perjalanan panjang bagi Jacob Ongkowidjojo untuk menempa dirinya hingga puncak pimpinan JAB. Namun sasaran berikutnya, yakni membawa JAB sebagai perusahaan pialang ternama dengan kontrak multilateral.

Tidak ada titik kepuasan bagi Jacob Ongkowidjojo. Semuanya harus berkembang, baik dari sisi potensi diri maupun karirnya. Pun, dengan PT Jalatama Artha Berjangka (JAB) yang saat ini dipimpinya. Pria yang akrab disapa Jacob ini, bertekad untuk membawa dan mengembangkan JAB menjadi salah satu perusahaan pialang terdepan tidak hanya di Indonesia melainkan juga di mancanegara.

“Untuk kontrak komoditi multilateral, meskipun kami belum dapat memaksimalkan kontrak ini, kami selalu menjaga minimum volume

transaksi seperti yang ditetapkan otoritas,” kata Jacob, baru-baru ini.

Menurut ayah dari empat orang anak ini, dari total transaksi JAB, transaksi kontrak komoditi multilateral dibanding transaksi SPA (Sistem Perdagangan Alternatif) pada tahun 2013 telah mencapai 5 %. Adapun produk andalan JAB untuk multilateralnya yakni kontrak berjangka olein dan emas. Yang membanggakan, kata Jacob, JAB telah meraih Investor Award 2013 dengan kategori Pialang Teraktif untuk Kontrak Berjangka Olein.

Memang, kata Jacob, sejak mulai beroperasi, JAB, memiliki fokus utama pada kontrak-kontrak yang bersemen

komoditi. Tapi, JAB juga aktif dalam transaksi Penyaluran Amanat Luar Negeri (PALN) dan transaksi SPA. Hal itu, kata Jacob, menjadi strategi perusahaan untuk menjawab kebutuhan nasabah akan produk investasi melalui konsep pelayanan one stop investment.

Selain itu, JAB juga terus berkembang dengan menjadi pialang dengan produk terlengkap (multi product). “Dengan multi product, jika dilihat dari sisi masyarakat akan menjadi sebuah alternatif. Sedangkan dari sisi kami, hal itu akan mendorong peningkatan volume transaksi,” kata pria alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas, 1996, ini.

Kendati demikian, JAB sebagai salah satu perusahaan pialang yang membidani berdirinya Jakarta Futures Exchange (JFX), tetap mengupayakan peningkatan transaksi multilateral. Karena hal itu merupakan amanat dari Undang-Undang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK). Lalu bagaimana strategi JAB?

“Kami melakukan pendekatan dengan para pelaku fisik, karena selama ini penyerahan fisik dalam transaksi multilateral masih menjadi masalah,” jawab pria kelahiran Jakarta, 22 Januari 1971, ini.

Menurut Jacob, saat ini para pelaku fisik komoditi multilateral masih sangat

“
Saat ini JAB juga konsen untuk melakukan pendekatan dan mengajak para pelaku fisik untuk masuk ke bursa. Dan, ini menjadi target JAB di tahun 2014 nanti.
 ”



minim untuk mau masuk ke bursa berjangka. Padahal, di dalam konsep kontrak multilateral itu harus ada serah terima fisik. “Agar kontrak komoditi multilateral di bursa mempunyai suatu kepastian, maka harus ada kepastian persediaan barang, dan ini lebih nyata dan harus mendapat dukungan dari para pelaku fisik,” jelas Jacob.

“Saat ini JAB juga konsen untuk melakukan pendekatan dan mengajak para pelaku fisik untuk masuk ke bursa. Dan, ini menjadi target JAB di tahun 2014 nanti,” tambahnya.

Terkait itu, Jacob juga mengkritisi perusahaan pialang lain yang ada di Indonesia. Menurutnya, banyak perusahaan pialang yang hanya mencari nasabah tanpa mencari para pelaku fisik. Untuk itu, Jacob menyarankan,

perusahaan pialang harus memiliki kemampuan lebih untuk menarik para pelaku fisik agar masuk ke bursa berjangka.

“Di JAB, kami memperdalam pemahaman untuk komoditi primer yang ditransaksikan di bursa berjangka. Setelah paham dengan produk, maka tidak sulit untuk mengikuti pola pikir pelaku fisik dan mengajak mereka masuk ke bursa. Jadi, bursa berjangka memfasilitasi dengan adanya produk, dan pialang harus ikut ambil peran,” imbuhnya.

Tak kalah penting, kata Jacob, edukasi dan sosialisasi menjadi program JAB yang akan terus dilakukan di tahun 2014. Menurutnya, minimnya edukasi dan sosialisasi tentang bursa berjangka membuat masyarakat masih

sangat awam dengan produk dan perdagangan berjangka.

“Kita tidak bisa hanya mengandalkan Bappebti, bursa atau pun lembaga kliring yang melakukan sosialisasi dan edukasi. Tapi perusahaan pialang yang jumlahnya 70-an, juga harus turut serta melakukan sosialisasi,” tegasnya.

Karir Cemerlang

S iapa sangka, suami dari Iswara Dewi yang kini duduk sebagai Dirut PT JAB ini, mengawali karir pekerjaannya sebagai seorang admin di salah satu bank swasta pada tahun 1991. “Saat itu, saya masih kuliah dan baru menginjak semester dua,” kenang Jacob. Kemudian, setelah mendapat ijazah S1 Ekonomi di tahun 1996, posisinya naik menjadi staf profesional di bidang Internasional. “Kerjaan saya mengurus hubungan antar bank, terutama dengan bank luar negeri,” katanya.

Di tahun 1998, Jacob akhirnya banting stir menjadi Kepala Informasi Teknologi (IT) di PT. Bina Sarana Jalatama (promotor pendiri JFX). Karirnya sebagai Kepala IT, rupanya menjadi cikal bakal Jacob dalam menggeluti industri perdagangan berjangka komoditi. Dan, ketika JAB berdiri di tahun 2000, Jacob memutuskan untuk ikut bergabung dengan JAB. “Jadi, saya resmi masuk ke industri PBK, sesaat sebelum JFX berdiri, dan pada saat proses pendirian JFX juga ikut terlibat,” terangnya.

Setelah beberapa tahun aktif di industri perdagangan berjangka komoditi, di tahun 2006, karir Jacob naik menjadi Direktur Operasional. “Saat itu ada perubahan struktur manajemen, selanjutnya di tahun 2011, saya resmi diangkat menjadi Direktur Utama,” tutur Jacob.

Dari kisah perjalanan karirnya itu, harus diakui, Jacob memang seorang pribadi yang berkembang. Bagi anak kedua dari tiga bersaudara ini, meningkatkan kemampuan keilmuannya mutlak harus dilakukan. “Hingga kini, saya terus berusaha mengembangkan diri dan bertekad akan mengembangkan JAB, tidak hanya di industri perdagangan berjangka komoditi, mungkin juga di bisnis finansial lainnya, seperti asuransi, perbankan atau lainnya,” pungkas Jacob Ogowwidjojo. ▲

Bijak Berinvestasi

